



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6508-6516

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identifikasi Pola Komunikasi Dalam Keluarga Broken Home

Yulianti^{1✉}, Melisa Tria Rosantika², Marselina Susanti³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

Email : yulianti@unja.ac.id^{1✉}

Abstrak

keluarga broken home adalah keluarga yang dapat dikatakan tidak harmonis dikarenakan perceraian ataupun hal lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola komunikasi dalam keluarga broken home. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan sumber dari artikel jurnal yang relevan dengan topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga broken home cenderung sulit dan rumit karena adanya perubahan dalam struktur dan dinamika keluarga. Dalam keluarga broken home, anak-anak seringkali mengalami perasaan kebingungan dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan kedua orang tua mereka. Selain itu, pola komunikasi dalam keluarga broken home seringkali diwarnai oleh perasaan cemas, takut, dan kesepian. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa memahami pola komunikasi dalam keluarga broken home adalah penting untuk membantu anggota keluarga dalam mengatasi masalah yang terkait dengan perceraian atau perpisahan orang tua mereka. Dalam upaya untuk membantu keluarga broken home, perlu diberikan dukungan dan sumber daya yang tepat untuk meningkatkan pola komunikasi yang sehat dan positif antara anggota keluarga.

Kata kunci: *keluarga, Keluarga Broken Home, pola komunikasi*

Abstract

broken home family is a family that can be said to be disharmonious due to divorce or other things. The purpose of this research is to understand communication patterns in broken home families. The research method used is a literature study using sources from journal articles that are relevant to this topic. The results of the study show that communication patterns in broken home families tend to be difficult and complicated due to changes in family structure and dynamics. In broken home families, children often experience feelings of confusion and difficulty communicating with their parents. In addition, communication patterns in broken home families are often colored by feelings of anxiety, fear and loneliness. This research concludes that understanding communication patterns in broken home families is important to help family members overcome problems related to divorce or separation of their parents. In an effort to help broken home families, it is necessary to provide the right support and resources to improve healthy and positive communication patterns between family members.

Keywords : *family, Broken Home Familie, Communication Patterns*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang dimana didalam sebuah keluarga kita akan melalui proses belajar mengenai norma, nilai-nilai serta bagaimana cara untuk bertingkah laku, berinteraksi dengan masyarakat. Dalam kehidupan berkeluarga tentunya kebahagiaanlah yang dinantikan setiap pasang suami istri, begitupun anak. Anak merupakan orang yang paling menanti kebahagiaan yang tercipta dirumahnya. Namun sayangnya dalam kenyataannya tidak semua keluarga memiliki kebahagiaan yang diinginkan. ada keluarga yang mampu mencapai titik kebahagiaan ada juga yang tidak.

Ketidakhahagiaan inilah yang dapat menyebabkan perpecahan dalam suatu keluarga atau yang sering kita kenal dengan istilah broken home. Broken home adalah kondisi dimana keluarga tidak dapat dikatakan memiliki keharmonisan sebagaimana yang diharapkan banyak orang.

(Malfida Indra Maylin, 2016) Broken home dapat terjadi dalam keluarga dikarenakan komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga tidak harmonis, komunikasi dalam keluarga tersebut tidak berjalan sesuai dengan alur semestinya.

Broken home dapat diartikan sebagai keretakan yang terjadi dalam keluarga sehingga rumah tangga tidak mempunyai arah tujuan. Broken home ini dapat diartikan sebagai suatu rumah tangga yang di dalamnya tidak terdapat kehadiran ayah atau ibu yang

disebabkan oleh perceraian, meninggal atau meninggalkan rumah (Chaplin, 2006). Pola komunikasi merupakan proses penerimaan dan pengiriman suatu informasi dengan cara yang benar sehingga informasi yang diterima mudah dipahami (Permata, 2013).. dalam keluarga broken home anggota keluarga tidak dapat saling melengkapi, memahami dan membangun satu sama lain. Sehingga memberikan dampak kepada anak.

Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri dalam (Suhabudin & Nahuway, 2022) yaitu pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami. Pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga akan berdampak terhadap perilaku dan sikap seseorang. Pola komunikasi yang dilakukan didalam keluarga bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak.

Tujuan dari penulisan artikel dengan menggunakan metode literatur review ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada keluarga broken home serta penyebab keluarga broken home itu sendiri. Dimana keluarga broken home ini banyak ditemui pada kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya artikel ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga broken home.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah study pustaka atau literatur review yang dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber yang digunakan mengenai pola komunikasi keluarga broken home. Proses yang dilakukan yaitu menemukan, topik, membaca sumber, menyusun dan menilai literatur review serta melakukan analisis. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan umum tentang teori dan ide seputar pola komunikasi keluarga broken home. Sumber utama yang digunakan adalah artikel dan buku yang berkaitan dengan topik yang di bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Broken home

Broken home berasal dari kata broken dan juga home. Broken yang memiliki arti sebagai kehancuran dan home yang berarti rumah. Jadi broken home dapat diartikan sebagai kehancuran yang terjadi di dalam rumah yang disebabkan karena perbedaan pendapat orang di dalamnya. Sedangkan Menurut Ahmadi, (2009) dalam (Muttaqin, 2019) keluarga broken home merupakan keluarga dengan ketidak hadirannya salah satu atau kedua orang tua dikarenakan kematian atau perceraian. Broken home dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana suatu keluarga tidak utuh yang disebabkan karena perceraian atau kematian suami istri yang dimana kondisi keluarganya sudah tidak harmonis yang mana akan berdampak kepada sang anak.

(Maghfiroh, Siregar, Segala, & Khadijah, 2022) mengungkapkan bahwa broken home merupakan suatu keadaan dimana orang tua yang tak lagi peduli akan keadaan di rumah, orang tua tidak peduli dengan anaknya baik itu perkembangannya, sekolahnya, dan lain sebagainya. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat kurang dan dapat menyebabkan anak menjadi frustrasi, brutal, pembangkang dan masalah lainnya. Pada faktanya anak dari keluarga yang bercerai bukan salah satu penyebab broken home, namun anak yang dapat berasal dari keluarga yang tidak harmonis ataupun yang tidak utuh.

(Muttaqin, 2019) mengungkapkan beberapa penyebab suatu keluarga menjadi broken home yang dikutip dari Kardawati, (2001) yaitu:

a. Orang tua yang berpisah/bercerai

Kasus perceraian yang terjadi antara suami istri ini menunjukkan bahwa rumah tangga yang telah dijalani sejak lama dan disarkan karena ikatan suci seiring berjalannya waktu dapat goyah dan menyebabkan kerenggangan, sehingga mereka tidak mampu mempertahankan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan adanya hal ini keluarga akan saling acuh tak acuh satu sama lain, asing bahkan juga bisa menjatuhkan satu sama lain.

b. Kebudayaan yang bisu

dalam keluarga Kebudayaan yang bisu dimaksudkan bahwa dalam suatu keluarga tidak adanya komunikasi yang baik, apabila terjadi masalah tidak dibicarakan dengan baik. Sehingga menimbulkan kesan bahwa keluarga ini tidak memiliki fungsi komunikasi yang baik

c. Perang dingin yang terjadi dalam keluarga

Perang dingin ini kondisinya lebih parah dari kebudayaan bisu, karena perang dingin ini bisa disebabkan karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik serta timbulnya rasa perselisihan diantara kedua belah pihak, baik dari pihak ayah ataupun pihak ibu yang saling membenci satu sama lain. Sehingga dalam keadaan ini mereka akan saling menjatuhkan dan menyerang satu sama lain, berbicara dengan nada tinggi dan tidak ada yang ingin mengalah. Hal ini berdampak pada anak yang tidak betah dirumah.

Menurut Srihandayani dalam (Massa, Rahman, & Napu, 2020) terdapat beberapa penyebab timbulnya keluarga broken home yaitu:

- a. Fisik seperti perceraian, kematian, desertion dan separation
- b. Psikologis, misalnya perbuatan yang tidak benar, beda pendapat antar suami dan istri, memiliki kesenangan yang berbeda dan bertentangan satusama lain, cemburu, tidak ada rasa cinta,
- c. Ekonomi, faktor ekonomi dapat berupa penghasilan yang kurang, jumlah pengeluaran yang tidak sesuai dengan pemasukan
- d. Sosial, hal ini bisa saja tidak berpengaruh secara langsung tetapi memungkinkan menjadi penyebab broken home misalnya masyarakat penjudi dan peminum
- e. Ideologis seperti perbedaan paham, sikap dan pandangan serta agama yang berbeda antara suami dan istri

Ada beberapa kriteria yang menyebabkan suatu keluarga dapat dikatakan broken home menurut (Massa, Rahman, & Napu, 2020) yaitu : kematian salah satu atau kedua orang tua, divorce (perceraian). Hubungan anak dan orang tua yang tidak baik, hubungan orang tua yang tidak baik, suasana keluarga tanpa kehangatan dan orang tua mempunyai gangguan kejiwaan

Adapun dampak yang timbul akibat keluarga yang broken home adalah menurunnya prestasi anak, anak rentan mengalami masalah psikis, menjadi benci dengan orang tuanya, mudah terbawa arus lingkungan sekitarnya, perhatian yang didapatkan anak menjadi berkurang, anak menjadi agresif akibat sering melihat kekerasan yang dilakukan orang tuanya, anak rentan mengalami perilaku yang menyimpang, mudah putus asa, hubungan yang renggang antara orang tua dan anak bahkan dampak yang paling berbahaya adalah anak menjadi depresi dan bunuh diri.

Komunikasi

Secara etimologi komunikasi dapat diartikan sebagai "menciptakan kebersamaan" diantara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana seseorang mengirimkan (komunikator) rangsangan baik verbal maupun nonverbal untuk mengubah perilaku dari orang lain (komunikan). Menurut Hafid Cangara dalam (Rahmawati & Gazali, 2018) komunikasi menekankan pada komunikator dengan komunikan memberikan respon timbal balik antara keduanya yang saling mempengaruhi.

Komunikasi hendaknya membawa perubahan kepada orang lain. Dalam keluarga komunikasi merupakan media penyampaian perasaan, keinginan maupun sikap anak maupun kedua orang tuanya. Komunikasi berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur serta mempengaruhi seseorang.

Pola komunikasi dalam keluarga broken home

Abu Ahmadi, (1991:239) mengenai definisi keluarga yaitu: "Keluarga adalah suatu kelompok yang penting dalam tatanan masyarakat. Keluarga adalah suatu kelompok yang tersusun dari hubungan antara laki-laki dan wanita, hubungan yang dimana sekiranya berlangsung dalam waktu yang tidak sebentar guna mewujudkan dan mengasuh anak hingga dewasa."

Melalui gambaran mengenai keluarga yang telah disampaikan maka definisi komunikasi dalam keluarga seperti yang dijelaskan Evelyn Suleman, (1990 : 34) yaitu sebagai berikut: "Komunikasi keluarga merupakan penyampaian informasi komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dikirimkan antara bapak dan ibu beserta anak-anaknya seperti pekerjaan anak, masa depan anak, biaya rumah tangga serta Pendidikan anak."

Pola komunikasi merupakan gambaran yang umum dan sederhana dari tahapan komunikasi yang menunjukkan hubungan antara komponen Komunikasi satu dengan yang lain. (Soejanto, 2001). Pola Komunikasi didefinisikan sebagai wujud atau bentuk hubungan dua orang atau lebih didalam urutan pengiriman, dan penerimaan. Pemikiran yang sesuai hingga informasi yang dituju bisa di mengerti. Pola komunikasi dalam keluarga merupakan suatu aktivitas yang tentu terjadi didalam kehidupan keluarga. Tidak adanya komunikasi, maka kehidupan keluarga akan sepi, tidak ada berdialog, bertukar pikiran, dan lainnya.

Keluarga akan sulit untuk dihindari maka dari itu, komunikasi antara pasangan suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi ibu dan anak dan komunikasi antara anak dan anak, harus dibentuk secara selaras agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik didalam keluarga.

(Rifqi Fauzi.2020. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam) Didalam keluarga brokenhome komunikasi interpersonal amat penting dilaksanakan di antara orang tua dengan anaknya maupun anak dengan orang tuanya. komunikasi interpersonal adalah pokok penting untuk pertumbuhan anak karena dengan komunikasi tumbuh kembang anak akan mudah dilihat dengan baik, dan dengan berkomunikasi kita dapat membagikan kasih sayang secara langsung kepada anak.

Bila tidak adanya kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan anaknya dikarenakan orang tua sibuk berkerja ditambah pula anak bersikap acuh ketika bercakap dengan keluarga nya atau orang tuanya maka anak akan kurang merasakan kenyamanan saat mengobrol dengan orang tuanya yang disebabkan orang tua kurang memiliki waktu berkomunikasi dengan anak. Kurangnya kepedulian serta minim interaksi face to face muka orang tua dengan anak dapat membuat anak lebih tertutup dengan orang tuanya. Komunikasi akan terasa kurang nyaman serta kaku antara anak dengan orang tuanya.

Bila terjadi dengan keluarga broken home namun masih memiliki keharmonisan memaparkan serta menjelaskan bentuk Komunikasi interpersonal yang dilaksanakan dengan orang tuanya yang sudah berpisah atau bercerai. Komunikasi adalah hal kecil yang semestinya dilakukan orang tua broken home kepada anaknya akan mewujudkan ~~kepercayaan~~ ~~kepercayaan~~ dan senang dalam diri anaknya. Maka anak akan merasa tidak canggung berkomunikasi dengan orang tuanya walaupun tidak tinggal serumah. hal ini dapat memunculkan tumbuh kembang anak akan mudah teratur dan baik walaupun kedua orang tuanya berpisah bercerai. Orang tua dapat membuat komunikasi dengan anaknya secara langsung yang nyata tanpa harus direkayasa yang dapat mewujudkan bentuk komunikasi interpersonal secara langsung serta timbul respon antara anak dan orang tuanya.

Komunikasi akan bisa didapatkan jika mungkin muncul saling pengertian antara anak dan orang tua, dari yang mengirim pesan dan yang menerima pun bisa memahaminya. Hal ini bukan berarti jika kedua belah pihak wajib setuju mengenai pemikiran tersebut, namun yang paling utama yaitu kedua belah pihak mampu memahami pemikiran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan tujuan dari kajian literatu review ini adalah untuk menggabungkan berbagai mafcam perspektif penelitian terkait pola komunikasi dalam keluarga broken home, yang dimana penulis dan pembaca mendapatkan lebih banyak pengetahuan terkait penelitian penelitian yang telah dilakukan serta mengetahui mengenai pola komunikasi keluarga broken home. Dapat diketahui bahwa keluarga broken home merupakan keluarga yang dapat dikatakan tidak utuh, hal ini bisa disebabkan karena perceraian, perpisahan orang tua karena kematian ataupun hal lainnya. Yang dikatakan broken home juga termasuk pada keluarga yang tidak harmonis. Broken home pastinya memiliki pengaruh yang signifikan dengan pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Keluarga broken home akan mengalami kesulitan atau perubahan pola komunikasi dari yang sebelumnya kepada pola komunikasi setelah menjadi keluarga broken home. Dalam keluarga broken home komunikasi yang terjalin tentu berbeda dari biasanya, akan mengalami kecanggungan ataupun perubahan pola komunikasi. Sebagai konselor nantinya dalam menangani permasalahan siswa atau klien, konselor dapat melihat bagaimana latar belakang keluarganya sehingga penanganan yang diberikan terarah dan tepat, sehingga klien mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, A. (2022). Pola Komunikasi Keluarga dalam Keluarga Broken Home. *Doctoral Dissertation, Sriwijaya University*.
- Fauzi, R. (2020). Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 15-38.
- Maghfiroh, N. L., Siregar, R. D., Sagala, D. S., & Khadijah. (2022). Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 42-48.
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1-12.
- Mistiani, W. (2018). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Psikologi Anak. *MUSAWA*, 322-354.
- Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home. *Jurnal Stusi Gender dan Anak*, 245-256.
- Rahmawati, & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 163-181.

- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 82-89.
- Santi, M. R., & Koagouw, F. (2015). Pola Komunikasi Anak-Anak Delikuen pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. *E-Journal "Acta Diurna"*.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Quran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2359-2369.
- Suhabbudin, N. K., & Nahuway, J. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak pada Keluarga Broken Home di Kelurahan Waihaong. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1-18.
- Wahid, R., Herlambang, Y. T., Hendrayani, A., & Susilo, S. V. (2022). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1626-1633.